

**PENGARUH KETERSEDIAAN FASILITAS, ATRAKSI WISATA
TERHADAP JUMLAH WISATAWAN, PENDAPATAN
MASYARAKAT DI PURA TIRTA TAMAN MUMBUL**

I Putu Agus Nopiatmaja Putra ¹

Made Heny Urmila Dewi ²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali,
Indonesia

ABSTRAK

Perkembangan pariwisata spiritual Pura Tirta Taman Mumbul menjadi tren berkunjung untuk melakukan aktivitas pariwisata spiritual, dikarenakan memiliki nilai spiritual, hal tersebut sebagai daya tarik masyarakat yang ingin mencoba untuk berkunjung ketempat tersebut. Tujuan penelitian ini yaitu 1) Untuk menganalisis pengaruh ketersediaan fasilitas dan atraksi wisata terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Pura Taman Mumbul, 2) Untuk menganalisis pengaruh ketersediaan fasilitas, atraksi wisata, dan jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan masyarakat yang bekerja di Pura Taman Mumbul, 3) Untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan memediasi ketersediaan fasilitas, dan ketersediaan atraksi wisata terhadap pendapatan masyarakat yang bekerja di Pura Taman Mumbul. Jumlah sampel yang diambil 82 orang dengan teknik sampling jenuh, Teknik analisis yang digunakan adalah *path analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh langsung ketersediaan fasilitas dan atraksi wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah wisatawan. Pengaruh langsung variabel Ketersediaan fasilitas Jumlah wisatawan, atraksi wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan masyarakat. Pengaruh tidak langsung ketersediaan fasilitas melalui jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Pengaruh tidak langsung atraksi wisata melalui jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat.

Kata kunci: *fasilitas, ketersediaan atraksi, jumlah kunjungan wisatawan, pendapatan masyarakat.*

ABSTRACT

The development of spiritual tourism Tirta Taman Mumbul Temple has become a visiting trend to conduct spiritual tourism activities. The purpose this study 1) analyze effect of availability facilities and tourist attractions on number tourist visits in Taman Mumbul Temple, 2) analyze influence of availability facilities, tourist attractions, and number of tourist visits to income people working in Taman Mumbul Temple, 3) analyze influence of number of tourist visits mediating availability facilities, and availability of tourist attractions on income of people working in Taman Mumbul Temple. Samples taken 82 people with saturated samplings, used path analysis thecnic. The results showed that the direct effect of the availability of facilities and tourist attractions had a positive and significant effect on the number of tourists. Direct influence variable Availability of facilities Number of tourists, tourist attractions have a positive and significant effect on community income. The indirect effect of the availability of facilities through the number of tourists has a positive and significant effect on people's income. The indirect effect of tourist attractions through the number of tourists has a positive and significant effect on people's income.

Keywords: facilities, availability of attractions, number of tourist visits, community income.

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah kegiatan rekreasi/berlibur di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana baru. Sebagai suatu aktivitas, pariwisata telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat maju dan sebagian kecil masyarakat di negara berkembang. Pariwisata di Indonesia adalah salah satu sektor ekonomi penting. Di samping sebagai penggerak ekonomi, pariwisata adalah wahana yang menarik untuk mengurangi angka pengangguran. Dalam perekonomian nasional, pariwisata merupakan salah satu sektor yang diharapkan mampu peningkatan pendapatan melalui penerimaan devisa. Sektor pariwisata memberi dampak yang sangat besar bagi masyarakat, terutama masyarakat yang berada di kawasan atau lokasi yang menjadi tujuan wisatawan. (Novitri Qorina , Safri Junaidi, M., 2014). Perjalanan dan pariwisata terus menjadi salah satu industri terbesar di dunia dan sektor dengan pertumbuhan tercepat (WTTC, 2011). Pengembangan pariwisata secara luas diakui sebagai instrumen positif untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi (Chou, 2013).

Perkembangan pariwisata Bali sekarang semakin meningkat untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan prestasi yang telah dicapai sebagai tujuan wisata terbaik di dunia Tamba, M., & Brata, I. B. (2018). Peningkatan masyarakat Bali mengelola pariwisata di Desanya ditandai dua ciri sebagai berikut. Pertama, mereka tampil secara kolektif, secara kelembagaan melalui Desa, bukan perorangan. Dalam praktiknya

pengelolaan dan aktifitas sehari-hari memang banyak warga individu yang bekerja dan meningkatkan perekonomian dari sektor pariwisata, namun *ownership* (kepemilikan), *management* (pengelolaan), dan *control* (kontrol) secara substansial, bukan sepenuhnya, berada di tangan kolektif lembaga Desa, dalam hal ini disebut Desa pekraman. Kedua, peningkatan masyarakat Bali dalam mengelola pariwisata di daerahnya sebagian besar bersifat *bottom up* atau inisiatif dari bawah, bukan *top down* atau instruktur dari atas. Di beberapa Desa, ada kasus di mana inisiatif datang dari pemerintah dan *non-government organisation* (NGO), namun banyak yang lain bisa dikatakan murni inisiatif dari komunitas yang di wujudkan melalui Lembaga. (I Nyoman Darma, 2015). Pariwisata terkait erat dengan sejumlah sektor ekonomi lain seperti pertanian, konstruksi dan ritel, dan dengan demikian pengembangannya berpotensi menghasilkan eksternalitas positif pada seluruh perekonomian (Kadiyali & Kosová, 2013).

Dalam penelitiannya Widyastuti, (2017) menjelaskan jenis wisata spiritual sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Contohnya, secara umum wisata ziarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat– tempat suci, ke makam–makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda. Aktivitas pariwisata dengan sentuhan sepiritual semakin mengalami

perkembangan melalui kegiatan keagamaan, kesenian dan bahkan praktik spiritual yang sudah terjadi.

Perkembangan pariwisata spiritual tersebut memberikan peluang dalam pelestarian lingkungan, sosial budaya dan pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Dari kegiatan pariwisata tersebut yang saat ini mulai diminati yakni, aktivitas pariwisata spiritual yang menjadi salah satu bagian dari pariwisata tertua serta menjadi bagian pasar global dan meningkat secara signifikan. Terbukti di Bali daerah pariwisata sipiritual yang memanfaatkan tempat pemelukatan mulai bermuculan pada setiap desa yang berpotensi untuk mendirikan pariwisata spiritual. Salah satu kawasan pariwisata di Bali yang mengembangkan pariwisata spiritual adalah Pura Tirta Taman Mumbul yang bertempat di kawasan pariwisata, Desa Sangeh Kabupaten Badung. Perkembangan pariwisata spiritual Pura Tirta Taman Mumbul menjadi tren berkunjung untuk melakukan aktivitas pariwisata spiritual, dikarenakan memiliki nilai spiritual, itu sebagai daya tarik masyarakat yang ingin mencoba untuk berkunjung ketempat tersebut.

Banyak jenis pariwisata spiritual yang bermunculan belum tentu bisa berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat, dikarenakan pengaruh dari jumlah wisatawan yang berkunjung masih sangat sedikit. Untuk dapat menarik minat wisatawan lebih banyak, dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pembangunan dan fasilitas yang mendukung minat wisatawan untuk berkunjung dan mendapatkan kepuasan. Pengembangan

objek wisata juga sangat berpengaruh pada jumlah wisatawan yang berkunjung. Dengan adanya pengembangan objek wisata seperti atraksi pembangunan dan fasilitas yang dikelola secara *continue* akan berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan dan berpengaruh positif juga kepada pendapatan masyarakat. Jadi kontribusi pariwisata masih belum bisa berpengaruh besar terhadap pendapatan masyarakat dikarenakan tidak adanya fasilitas yang mendukung, pembangunan, dan pemeliharaan secara *continue*. Keberadaan wisata telah memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat lokal walaupun dampak yang dirasakan masih terbilang kecil (Anggraeni, 2013). wisatawan membuat keputusan berdasarkan misalnya tempat wisata di negara ini, pemandangan indah, adat dan budaya, penyedia layanan perhotelan termasuk pemandu wisata, staf hotel dan restoran, kualitas makanan dan keramahan penduduk setempat (Jayaprakash K 2016).

Tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari jumlah pendapatan dan banyaknya kunjungan yang terjadi, namun jika dilihat dari peluang kerja tersebut memang sangat besar mencapai pendapatan yang bisa didapatkan (Yoga Dandi Dkk 2019). Pengembangan pariwisata berkontribusi positif terhadap peningkatan penghasilan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung (Hemawan Hary 2016). Kesejahteraan masyarakat dapat diukur melalui pendapatan yang telah dirasakan dari pengembangan usaha pariwisata di Desa Sangeh.

Peningkatan pendapatan terjadi di berbagai bidang mata pencaharian contohnya seperti pendapatan para pedagang dan penjual jasa yang membuka peluang pekerjaan dengan cara mencari pemangku, penjaga parkir, penjaga loket masuk dan *cleaning service* yang ada di desa tersebut.

Jumlah kunjungan wisatawan merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan usaha pariwisata yang memberikan dampak kepada masyarakat dan pemerintah daerah setempat. Jumlah kunjungan wisatawan akan berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal yang dikelompokkan oleh Cohen dalam penelitian (Pitana dan Diarta, 2009:185). Terbukti Wisatawan yang berkunjung ke Pura Tirta Taman Mumbul di dominasi oleh wisatawan lokal dan sedikit wisatawan manca negara. Penghasilan objek wisata Pura Tirta Taman Mumbul yaitu diperoleh dari penghasilan parkir dan tiket masuk, akan tetapi untuk para wisatawan atau pemedek tidak dikenakan biaya tiket masuk, dikarenakan melakukan upacara persembahyangan. Jumlah kunjungan wisatawan dalam seminggu, rata- rata di hari kerja mencapai angka 100-150 orang, pada hari libur mencapai rata- rata 200-500 orang, dan rata- rata jumlah kunjungan wisatawan pada hari raya hindu mencapai angka 800- 1500 orang. Dengan ini, peranan industri pariwisata dalam perekonomian merupakan mata rantai yang sangat panjang sehingga banyak menampung kesempatan kerja bagi masyarakat sekitarnya. Sektor ini juga menyebabkan pendapatan masyarakat meningkat dari hasil penjualan barang dan jasa. Jumlah

kunjungan wisatawan di Pura Tirta Taman Mumbul meningkat cukup signifikan dari tahun ke tahun, meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan di Pura Tirta Taman Mumbul merupakan peluang pasar yang sangat menjanjikan bagi kesejahteraan masyarakat. Terlihat dari penjelasan di atas jumlah kunjungan wisatawan, fasilitas, atraksi berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat yang bekerja pada jenis pariwisata spiritual.

Pengelolaan aspek pendukung kepariwisataan dengan baik, seperti sarana dan fasilitas pendukung yang ada di sekitar kawasan pariwisata, dapat menciptakan peluang dalam peningkatan daya tarik, sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung kembali (Wibowo Tri Adi, 2019). Fasilitas yang dimiliki pada Pura Tirta Taman Mumbul cukup baik dikarenakan pura tirta taman mumbul mendapat bantuan dari pemerintah sehingga memiliki fasilitas dengan kualitas yang bagus seperti tempat parkir yang luas, *design* bangunan yang *modern* dan demi kenyamanan pemedek pemerintah menyediakan fasilitas seperti wifi dan gazebo. Tetapi fasilitas yang ada masih dirasa kurang karena ruang ganti dan loker yang ada masih kurang untuk kenyamanan pengunjung. Persepsi tentang fasilitas telah secara langsung mempengaruhi kepuasan keseluruhan para wisatawan (B. Mythili 2017).

Fenomena kenaikan jumlah pengunjung yaitu salah satu penyebab kenaikan jumlah pengunjung tersebut sedang melakukan peningkatan terhadap fasilitas wisata dan kualitas pelayanan (Rosita Dkk, 2016: 63).

Fasilitas yang ada di Pura Tirta Taman Mumbul mempengaruhi jumlah kunjungan, dimana wisatawan yang datang akan merasa puas dengan fasilitas yang ada dan berdampak pada promosi, niat untuk datang kembali dan kepuasan pengunjung. Terciptanya kondisi fasilitas parkir yang aman serta nyaman diharapkan dapat meningkatkan perekonomian pada pasar-pasar seni tradisional (Nama Artawa, 2012). Fasilitas parkir yang tidak luas dan tidak nyaman merupakan faktor penting lainnya yang mempengaruhi pendapatan pedagang (Artaman Yuliarmi Dan Djayastra, 2015). Fasilitas berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat dikarenakan dengan adanya fasilitas yang ada masyarakat bisa memanfaatkan fasilitas yang ada menjadi sumber pendapatan yang berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, seperti tempat penjualan yang ada akan dimanfaatkan masyarakat untuk berjualan dan tempat parkir yang ada bisa dimanfaatkan penduduk desa guna menambah pendapatan sehingga kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Terlihat dari penjelasan di atas jumlah kunjungan wisatawan, fasilitas, atraksi berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat yang bekerja pada jenis pariwisata spiritual.

Atraksi ritual “mandi di Sungai Gangga” begitu di nikmati wisatawan. Mandi yang diasosiasikan sebagai “pembersihan” benar-benar memiliki makna tersendiri dibenak wisatawan. Ritual-ritual khusus sebagai yang dialami wisatawan selama kunjungan di destinasi tersebut merupakan kegiatan yang memiliki kesan yang sangat mendalam. Ritual mandi di India

(Rishikesh) dikaitkan dengan tradisi mandi di Bali yang identik dengan sebutan “melukat”, memiliki makna serupa untuk ketenangan bathin setelah dilakukan pembersihan diri secara ritual (Wendri I Gusti Made, 2016). Pelukat saat ini merupakan atraksi yang disertakan pada kegiatan pariwisata spiritual Bali yang saat ini sedang berkembang. Sebagai contoh tradisi melukat yang dilakukan umat Hindu pada hari raya Purnama pada tempat suci seperti; Pura Tirta Taman Mumbul dan Pura pelukatan. Tren yang bukan pada kalangan masyarakat lokal saja, namun wisatawan manca negara untuk tujuan spiritual. Partisipasi masyarakat terhadap atraksi wisata dan akan berdampak positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa (Leo Mukhamad 2008). Dengan adanya atraksi pelukatan masyarakat akan mendapatkan dampak yang sangat positif dikarenakan akan membuka lapangan pekerjaan, dimana akan berpengaruh terhadap kesejahteraan melalui pendapatan masyarakat yang bekerja pada jenis pariwisata spiritual. Terlihat dari penjelasan di atas jumlah kunjungan wisatawan, fasilitas, atraksi berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat yang bekerja pada jenis pariwisata spiritual

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut; 1) Untuk menganalisis pengaruh ketersediaan fasilitas dan atraksi wisata terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Pura Taman Mumbul, Desa Sangeh. 2) Untuk menganalisis pengaruh ketersediaan fasilitas, atraksi wisata, dan jumlah kunjungan wisatawan

terhadap pendapatan masyarakat yang bekerja di Pura Taman Mumbul, Desa Sangeh. 3) Untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan memediasi ketersediaan fasilitas, dan ketersediaan atraksi wisata terhadap pendapatan masyarakat yang bekerja di Pura Taman Mumbul, Desa Sangeh.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Rancangan penelitian kuantitatif disebut juga sebagai penelitian yang menggunakan paradigma *positivism*, yaitu dari teori-teori dan temuan orang lain kemudian disusun hipotesis sesuai masalah penelitian yang akan dipecahkan. Dalam penelitian ini, penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengujian variabel ketersediaan fasilitas, dan atraksi wisata terhadap jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan masyarakat yang bekerja di Pura Tirta Taman Mumbul, Desa Sangeh, Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner, yang dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah masyarakat yang bekerja dalam sektor pariwisata spiritual di Desa Sangeh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Jumlah seluruh populasi adalah 82. Teknis analisis data yang digunakan adalah teknik

analisis jalur (*path analysis*). Hubungan variabel tersebut di jelaskan melalui kerangka konseptual yang ada.

Konsep penelitian ini menganalisis tentang pengaruh jumlah ketersediaan fasilitas, atraksi wisata terhadap kunjungan wisatawan, dan pendapatan masyarakat yang bekerja pura Tirta Taman Mumbul, Kecamatan Abiansemal, kabupaten Badung. Variabe dependen pada penelitian ini adalah ketersediaan fasilitas, atraksi wisata. Variabel mediasi (*intervening*) dalam penelitian ini adalah kunjungan wisatawan, dan pendapatan masyarakat yang bekerja di Pura Tirta Taman Mumbul, Desa Sangeh.

Jumlah kunjungan wisatawan merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan industri pariwisata yang memberikan dampak kepada masyarakat dan pemerintah daerah setempat. Jumlah kunjungan wisatawan akan berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dikelompokan oleh Cohen (Pitana dan Diarta, 2009:185) menjadi delapan kelompok besar, yaitu (1) dampak terhadap penerimaan devisa, (2) dampak terhadap pendapatan masyarakat, (3) dampak terhadap kesempatan kerja, (4) dampak terhadap harga-harga, (5) dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan, (6) dampak terhadap kepemilikan dan kontrol, (7) dampak terhadap pembangunan pada umumnya, (8) dampak terhadap pemerintah daerah. Gorica (2010), peranan industri pariwisata dalam perekonomian merupakan mata rantai yang sangat panjang sehingga banyak

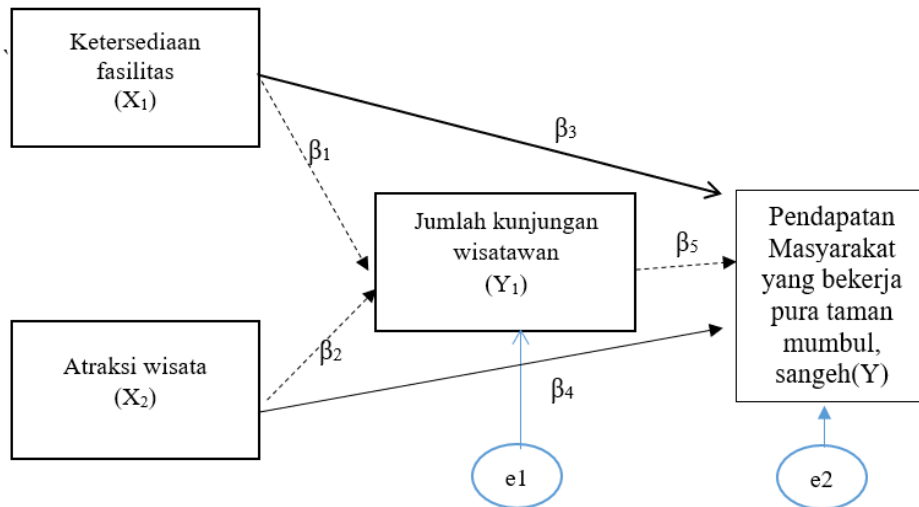
menampung kesempatan kerja bagi masyarakat sekitarnya. Sektor ini juga menyebabkan pendapatan masyarakat meningkat dari hasil penjualan barang dan jasa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Femy Nadia Rahma (2013) dengan judul penelitian “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus” menyatakan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Data yang dianalisis secara deskriptif untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produk wisata sudah memenuhi unsur 3A, yaitu atraksi alam, amenitas, dan aksesibilitas akan memberikan dampak ekonomi yang bersifat positif (Ratriningsih Afrilia 2018). Infrastruktur pariwisata merupakan faktor penting untuk menciptakan kebanggaan terhadap destinasi bagi masyarakat setempat di samping harga, jarak, dan pendapatan wisatawan di negara asal. Kebanggaan inilah yang kemudian memberikan dampak pada pelayanan yang lebih baik kepada wisatawan yang berasal dari berbagai Negara (Seetanah, B., Juwaheer, T.,2011). Menurut penelitian sebelumnya Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kuningan dalam kaitan peristiwa budaya Seren Taun memberikan kontribusi yang besar bagi kehidupan

masyarakat sekitarnya, khususnya bagi masyarakat komunitas maupun masyarakat umumnya. Peristiwa Seren taun merupakan daya tarik bagi pariwisatawan domestik maupun mancanegara, bagi pemerintah Kuningan peristiwa budaya Seren Taun merupakan sebuah aset pariwisata yang menguntungkan bagi devisa negara. Pihak pemerintah mengidentifikasi para komunitas masyarakat Kuningan sebagai penyangga budaya yang bermata pencaharian dari hasil pertanian, diperdayakan kegiatan upacara Seren Taun yang dilaksanakan selama sepekan. (Suhaenah Euis,2016).

Penyebab kenaikan jumlah pengunjung tersebut di sebabkan oleh peningkatan terhadap fasilitas wisata dan kualitas pelayanan (Rosita.R: 2016). Peningkatan kualitas produk, dalam hal ini kawasan TWA Pundi Kayu itu sendiri beserta obyek daya tarik wisata di dalamnya. Hal ini dapat dilakukan melalui : (a) penataan ulang kawasan, khususnya arena wisata, agar semakin menarik minat pengunjung, (b) penambahan obyek daya tarik wisata, (c) penambahan jumlah dan variasi atraksi wisata, dan (d) perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana pendukung untuk kenyamanan pengunjung. Dengan upaya-upaya tersebut maka jumlah pengunjung akan meningkat. Dengan demikian pendapatan daerah dari sektor TWA Pundi Kayu juga akan meningkat (Premono Tejo: 2008).



Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian Pengaruh Ketersediaan Fasilitas dan Ketersediaan Atraksi Pariwisata Terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Pendapatan Masyarakat Pada Jenis Pariwisata Spiritual

Dilihat dari gambar diatas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1 \dots\dots\dots(1)$$

$$Y_2 = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y_1 + e_2 \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- Y₁ = Produktivitas
- Y₂ = pendapatan
- β_{1.2.3.4.5} = Koefisien regresi
- X₁ = ketersediaan fasilitas
- X₂ = atraksi wisata
- e = Variabel Pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur atau *path analysis*. Analisis jalur (*path analysis*) adalah perluasan dari analisis regresi linier berganda, dimana pengembangan disini berupa penerapan variabel mediasi.

1) Perhitungan koefisien *path*

Perhitungan koefisien *path* dilakukan dengan analisis regresi melalui *software SPSS 22.0 for Windows*, diperoleh hasil yang ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Hasil Analisis Jalur 1

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.121	1.079		3.818	.000
Ketersediaan Fasilitas	.638	.111	.530	5.766	.000
Atraksi Wisata	.583	.163	.329	3.577	.001
R Square	0,617				
F Statistik	63,672				
Sig. Uji F	0,000				

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis jalur substruktur 1 seperti yang disajikan pada Tabel 1, maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1$$

$$Y_1 = 0,530X_1 + 0,329X_2 + 0,163$$

Nilai koefisien regresi variabel orientasi pasar bernilai positif dengan nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ketersediaan fasilitas dan atraksi wisata memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel jumlah wisatawan. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi total (R Square) sebesar 0,617 mempunyai arti bahwa sebesar 61,7% variasi Jumlah wisatawan dipengaruhi oleh variasi Ketersediaan fasilitas dan atraksi wisata sedangkan sisanya sebesar 38,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Tabel 2 Hasil Analisis Jalur 2

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i> Beta	t hitung	Sig. uji t
	B	<i>Std. Error</i>			
(Constant)	-1.381	.638		-2.164	.034
Ketersediaan Fasilitas	.210	.072	.279	2.932	.004
Atraksi Wisata	.330	.095	.298	3.460	.001
Jumlah Wisatawan	.231	.061	.370	3.785	.000
R Square	0,715				
F Statistik	65,161				
Signifikansi Uji F	0,000				

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis jalur substruktur 2 seperti yang disajikan pada Tabel 4.18, maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y_2 = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y_1 + e_2$$

$$Y_2 = 0,279X_1 + 0,298X_2 + 0,370Y_1 + 0,061$$

Nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas bernilai positif dengan nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi total (R Square) sebesar 0,715 mempunyai arti bahwa sebesar 71,5% variasi pendapatan masyarakat dipengaruhi oleh variasi ketersediaan fasilitas, atraksi wisata, dan Jumlah wisatawan, sedangkan sisanya sebesar 28,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

2) Menguji nilai koefisien determinasi (R^2) dan variabel error (e)

Berdasarkan model substruktur 1 dan substruktur 2, maka dapat disusun model diagram jalur akhir. Sebelum menyusun model diagram jalur akhir, terlebih dahulu dihitung nilai standar error sebagai berikut:

$$\begin{aligned}Pe_i &= \sqrt{1 - R_i^2} \\Pe_1 &= \sqrt{1 - R_1^2} = \sqrt{1 - 0,617} = 0,618 \\Pe_2 &= \sqrt{1 - R_2^2} = \sqrt{1 - 0,715} = 0,533\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan pengaruh error (Pe_i), didapatkan hasil pengaruh error (Pe_1) sebesar 0,618 dan pengaruh error (Pe_2) sebesar 0,533.

Hasil koefisien determinasi total adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}R^2_m &= 1 - (Pe_1)^2 (Pe_2)^2 \\&= 1 - (0,618)^2 (0,533)^2 \\&= 1 - (0,381) (0,284) \\&= 1 - 0,108 = 0,892\end{aligned}$$

Nilai determinasi total sebesar 0,892 mempunyai arti bahwa sebesar 89,2% variasi Pendapatan masyarakat dipengaruhi oleh variasi Ketersediaan fasilitas dan atraksi wisata dengan Jumlah wisatawan sebagai variabel mediasi, sedangkan sisanya sebesar 10,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Pengaruh Lngung Variabel

Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Terhadap Jumlah Wisatawan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh ketersediaan fasilitas terhadap jumlah wisatawan diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien beta 0,530 bernilai positif. Nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa Ketersediaan fasilitas berpengaruh positif terhadap jumlah wisatawan. Semakin tinggi tingkat ketersediaan fasilitas maka tingkat jumlah wisatawan juga akan semakin meningkat, begitupula sebaliknya.

Pengelolaan aspek pendukung kepariwisataan dengan baik, seperti sarana dan fasilitas pendukung yang ada di sekitar kawasan pariwisata, dapat menciptakan peluang dalam peningkatan daya tarik, sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung kembali (Wibowo Tri Adi, 2019). Menyatakan bahwa variabel fasilitas berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan, fasilitas yang membuat wisatawan menikmati dan mempermudah wisatawan akan membuat pengaruh pada

wisatawan agar kembali berkunjung dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Pengaruh Atraksi Wisata Terhadap Jumlah Wisatawan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh atraksi wisata terhadap jumlah wisatawan diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,001 dengan nilai koefisien beta 0,329 bernilai positif. Nilai Signifikansi $0,001 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa atraksi wisata berpengaruh positif terhadap jumlah wisatawan. Semakin tinggi atraksi wisata maka jumlah wisatawan juga akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya.

Menyatakan bahwa variabel ketersediaan atraksi berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan, atraksi merupakan daya tarik suatu objek wisata dimana semakin bagus atraksi yang ada akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Sejalan dengan penelitian Fitroh, S. K. A, 2017 yang berjudul Pengaruh Atraksi Wisata dan Motivasi Wisatawan Terhadap Keputusan Berkunjung. Dengan jumlah kunjungan menurut data terakhir meningkat setiap tahunnya, hal itu perlu diimbangi dengan pengembangan destinasi yang akan berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan, lama kunjungan, pengeluaran wisatawan. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pengembangan destinasi, sebagai sarana

pengembangan atraksi wisata dan fasilitas destinasi serta sebagai bahan pembuatan strategi promosi guna menjaga jumlah kunjungan.

Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Terhadap Pendapatan Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis pengaruh ketersediaan fasilitas terhadap pendapatan masyarakat diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,004 dengan nilai koefisien beta 0,279 bernilai positif. Nilai Signifikansi $0,004 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa ketersediaan fasilitas berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat. Hal ini menandakan semakin tinggi nilai ketersediaan fasilitas maka pendapatan masyarakat akan meningkat, begitupula sebaliknya.

Menyatakan bahwa variabel fasilitas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat, bentuk fasilitas seperti lapak pedagang dan tempat parkir akan berpengaruh langsung terhadap pendapatan masyarakat karena dengan disediakan fasilitas para pedagang bisa memanfaatkan tempat untuk berdagang dan dengan adanya fasilitas seperti parkir, loket, loker dan ruang ganti bisa menyerap tenaga kerja dan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat yang bekerja pada Pura Tirta Taman Mumbul, Desa Sangeh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produk wisata sudah memenuhi unsur 3A, yaitu atraksi alam, amenitas, dan aksesibilitas akan memberikan dampak ekonomi yang bersifat positif (Ratriningsih Afrilia 2018).

Pengaruh Atraksi Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis pengaruh atraksi wisata terhadap pendapatan masyarakat diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,001 dengan nilai koefisien beta 0,298 bernilai positif. Nilai Signifikansi $0,001 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa atraksi wisata berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat. Hal ini menandakan semakin tinggi atraksi wisata maka pendapatan masyarakat akan meningkat, begitupula sebaliknya.

Menyatakan bahwa variabel ketersediaan atraksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat, masyarakat dapat memanfaatkan atraksi yang ada untuk meningkatkan pendapatannya dengan berdagang dan menjadi *freelance* disaat ada *event* hari raya maupun *event* tertentu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produk wisata sudah memenuhi unsur 3A, yaitu atraksi alam, amenitas, dan aksesibilitas akan memberikan dampak ekonomi yang bersifat positif (Ratriningsih Afrilia 2018).

Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan masyarakat diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien beta 0,370 bernilai positif. Nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_5 diterima. Hasil ini mempunyai

arti bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat. Hal ini menandakan semakin tinggi jumlah wisatawan maka pendapatan masyarakat akan semakin meningkat, begitupula sebaliknya.

Menyatakan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat yang bekerja pada Pura Tirta Taman Mumbul. Semakin banyak jumlah kunjungan wisatawan akan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pedagang yang ada, wisatawan akan berbelanja sesuai dengan keinginannya pada saat berada pada objek wisata.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Yoga Suastika I Gede (2017) yang berjudul “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali” menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh Tidak Langsung Ketersediaan Fasilitas Terhadap Pendapatan Masyarakat Melalui Variabel Intervening Jumlah Wisatawan

Berdasarkan hasil analisis data didapat nilai Z hitung sebesar 2,842 > 1,96. Artinya Jumlah wisatawan mediasi hubungan antara ketersediaan

fasilitas terhadap pendapatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat jika di mediasi oleh jumlah wisatawan, yang berarti bahwa pendapatan masyarakat sangat tergantung pada tingkat jumlah wisatawan tersebut dan juga tingkat ketersediaan fasilitas.

Menyatakan bahwa variabel ketersediaan fasilitas tidak berpengaruh langsung terhadap pendapatan masyarakat yang bekerja pada Pura Tirta Taman Mumbul. Semakin banyak jumlah kunjungan wisatawan akan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pedagang yang ada dan juga pengelola, wisatawan akan merasa puas dengan fasilitas yang tersedia berpengaruh terhadap jumlah kunjungan dan dari jumlah kunjungan yang ada, pendapatan masyarakat meningkat.

Keadaan aksesibilitas dan fasilitas akomodasi di lokasi-lokasi wisata tersebut dikaitkan dengan jumlah pengunjung yang datang dinilai berdasarkan daya tarik lokasi-lokasi wisata dan Pembangunan adalah hal yang mutlak dilakukan oleh suatu daerah untuk kemajuan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat suatu wilayah (Siahaan, D. A. 2016).

Pengaruh Tidak Langsung Atraksi Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Melalui Variabel Intervening Jumlah Wisatawan

Berdasarkan hasil analisis data didapat nilai Z hitung sebesar 2,017 > 1,96. Artinya Jumlah wisatawan mediasi hubungan antara atraksi wisata terhadap pendapatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa atraksi wisata

memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat jika di mediasi oleh jumlah wisatawan, yang berarti bahwa pendapatan masyarakat sangat tergantung pada tingkat jumlah wisatawan tersebut dan juga tingkat atraksi wisata.

Menyatakan bahwa variabel ketersediaan atraksi tidak berpengaruh langsung terhadap pendapatan masyarakat yang bekerja pada Pura Tirta Taman Mumbul. Semakin banyak jumlah kunjungan wisatawan akan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui daya Tarik ketersediaan atraksi yang ada pada Pura Tirta Taman Mumbul, wisatawan akan merasa puas dengan atraksi yang tersedia, berpengaruh terhadap jumlah kunjungan dan dari jumlah kunjungan yang ada, pendapatan masyarakat meningkat.

Pengelolaan terhadap daya tarik maupun atraksi wisata yang dilakukan oleh pemerintah maupun pelaku industri pariwisata, tentunya akan mampu meningkatkan kunjungan wisatawan ke Indonesia serta meningkatkan pendapatan Negara berupa devisa. Menurut Pitana (2009 : 81) dalam Arista, N. W. O. (2017), artinya manajemen pada sektor pariwisata harus mengacu pada prinsip – prinsip pengelolaan yang lebih menekankan pada kelestarian alam, komunitas, dan nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta dapat memberikan manfaat terhadap kesejahteraan masyarakat lokal melalui pendapatan masyarakat.

SIMPULAN

1. Ketersediaan fasilitas berpengaruh positif terhadap jumlah wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa jika ketersediaan fasilitas semakin meningkat maka akan meningkatkan pula jumlah wisatawan. Artinya, jika ketersediaan fasilitas meningkat akan membuat wisatawan yang berkunjung akan merasa nyaman dan ingin berkunjung kembali maka akan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Pura Tirta Taman Mumbul, Desa Sangeh.
2. Ketersediaan atraksi wisata berpengaruh positif terhadap jumlah wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa jika atraksi wisata semakin meningkat maka akan meningkatkan pula jumlah wisatawan. Artinya bahwa daya tarik yang di jual oleh Pura Tirta Taman Mumbul, Desa Sangeh akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang ingin berwisata ke Pura Tirta Taman Mumbul, Desa Sangeh.
3. Ketersediaan fasilitas berpengaruh positif terhadap pendapatan Masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa jika ketersediaan fasilitas semakin meningkat maka pendapatan masyarakat akan meningkat pula. Artinya, jika ketersediaan fasilitas meningkat akan membuka peluang kerja diluar objek wisata Pura Tirta Taman Mumbul, Desa Sangeh seperti pedagang dan ketersediaan fasilitas yang ada di Pura Tirta Taman Mumbul, Desa Sangeh akan membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar dengan mengelola fasilitas yang ada di Pura Tirta Taman

Mumbul, Desa Sangeh hal tersebut akan secara langsung meningkatkan pendapatan masyarakat yang bekerja pada Pura Tirta Taman Mumbul, Desa Sangeh

4. Ketersediaan atraksi wisata berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa jika atraksi wisata semakin meningkat maka pendapatan masyarakat akan meningkat pula. Artinya, ketersediaan atraksi yang ada akan membuat pendapatan masyarakat yang bekerja pada Pura Tirta Taman Mumbul, Desa Sangeh meningkat.
5. Jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa jika jumlah wisatawan semakin meningkat maka akan meningkatkan pula pendapatan masyarakat. Artinya, jika jumlah kunjungan wisatawan meningkat, pendapatan masyarakat yang bekerja di Pura Tirta Taman Mumbul, Desa Sangeh akan meningkat dengan cara berjualan, tiket parkir dan penyediaan loker.
6. Jumlah wisatawan memediasi pengaruh ketersediaan fasilitas terhadap pendapatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat jika di mediasi oleh Jumlah wisatawan, yang berarti bahwa pendapatan masyarakat sangat tergantung pada tingkat jumlah wisatawan tersebut dan juga tingkat ketersediaan fasilitas.

7. Jumlah wisatawan memediasi pengaruh atraksi wisata terhadap pendapatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa atraksi wisata memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat jika di mediasi oleh jumlah wisatawan, yang berarti bahwa pendapatan masyarakat sangat tergantung pada tingkat jumlah wisatawan tersebut dan juga tingkat atraksi wisata.

SARAN

Berdasarkan simpulan tersebut maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengelola, Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai kajian untuk meningkatkan ketersediaan fasilitas seperti jumlah ruang ganti dan loker yang ada, maksudnya agar jumlah kunjungan meningkat dan akan membuat wisatawan menjadi lebih nyaman untuk berwisata ke Pura Tirta Taman Mumbul, Desa Sangeh. Pengelola diharapkan melakukan promosi lebih gencar melalui media sosial agar lebih dikenal oleh masyarakat lokal mau internasional.
2. Bagi Mahasiswa, Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai kajian pustaka untuk melakukan penelitian terkait. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber ajar dalam mata kuliah terkait.
3. Bagi Universitas, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan serta sumber ajar pada mata kuliah tertentu, serta dapat digunakan sebagai rekomendasi dalam memperkaya kajian pustaka.

REFERENSI

- Anggraeni, A. A. (2013). Analisis dampak ekonomi wisata bahari terhadap pendapatan masyarakat di Pulau Tidung. *Reka Loka*, 1(1).
- Agung, A. A. P., Tamba, M., & Brata, I. B. (2018). *Building Adat Village-Based Tourism Destination Government System (Case of Pandawa Beach Tourism Destination, Kutuh Village, Kuta Selatan Sub-District)*. *International Journal of Contemporary Research and Review*, 9(10), 20220-20235.
- Arista, N. W. O. (2017). Pengelolaan Seni Mepantigan Sebagai Atraksi Wisata di Desa Batubulan Kabupaten Gianyar. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 1(1), 117-122.
- Artaman, D. M. A., Yuliarmi, N. N., & Djayastra, I. K. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Univer*
- Beauregard, M., & O'Leary, D. (2015). *Du cerveau à Dieu: plaidoyer d'un neuroscientifique pour l'existence de l'âme*. Guy Trédaniel.
- Berry, A., Edgard, R., & Henry, S. (2001). Small And Medium Enterprise Dynamics In Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies (BIES)*, 37 (3), 363-384.
- B. Mythili and K. Jayaprakash, (2017) "Hill Station Tourist Satisfaction in Udhagamandalam", *International Journal of Current Research and Modern Education, Volume 2, Issue 1, Page Number 117-121*.
- Chou, M. C. (2013). *Does tourism development promote economic growth in transition countries? A panel data analysis*. *Economic Modelling*, 33(July), 226-232.
- Davies, M. D. (2017). *The administration of international organizations: top down and bottom up*. Routledge.
- Deller, S. (2010). *Rural poverty, tourism and spatial heterogeneity*. *Annals of Tourism Research*, 37(1), 180-205.
- Fitroh, S. K. A., Hamid, D., & Hakim, L. (2017). Pengaruh Atraksi Wisata dan Motivasi Wisatawan Terhadap Keputusan Berkunjung (Survei pada Pengunjung Wisata Alam Kawah Ijen). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 42(2), 18-25.
- Hermawan, H. (2016). Dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105-117.
- Indrati, Nurachma dan Arie Damayanti.(2018). Dampak Pendidikan Terhadap Produktivitas dan Upah: Bukti Empiris Pasar Monopsoni di Industri Manufaktur Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 12, (20) , 223-239.
- Iwan Ardian. (2016) Konsep Spiritualitas Dan Religiusitas (Spiritual And Religion) Dalam Konteks Keperawatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *Journal of*

- Management and Social Science Research Review, Vol. 1, Issue - 25, July-2016 Pp 1097 – 5.*
- Khairul, K., Sugiarto, S., & Safwan, S. (2017). Karakteristik Wisatawan Dan Pemilihan Rute Perjalanan Wisata Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Teknik Sipil, 1*(2), 385-392.
- Krentzman, A. R. (2013). *What Is Spirituality. Takingcharge.csh.umn.edu .*
- Krisnandhi, S. (2006). The Economic Development of Indonesia's Sea Fishing Industry. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies, 5* (1), 49-72.
- Kurniawan, Jarot. (2016). Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, 9*, (1), 61.
- Kadiyali, V., & Kosová, R. (2013). *Inter-industry employment spillovers from tourism inflows. Regional Science and Urban Economics, 43*(2), 272-281.
- Mansur, I. (2013). Pengaruh Penetapan Harga dan Fasilitas Wisata Terhadap Proses Keputusan Berkunjung Pada Sari Ater Hotel and Resort.
- Mirzaev, A. T. (2018). Estimation of the prospects for the use of recreational facilities in the market of tourism services. *Наука сегодня: вызовы, перспективы и возможности [Текст], 76.*
- Mulyadi. (2010) Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba, Empat, (hal.127)
- Nama, A. (2012). Pasar Seni Sukawati Orientasi Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua.
- Novitri, Q., Junaidi, J., & Safri, M. (2014). Determinan penerimaan daerah dari sektor pariwisata di kabupaten/kota Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah, 1*(3), 149.
- Ningsih, N. M. C., & Indrajaya, I. G. B. (2015). Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, 8* (1), 83-91.
- Nugraha, K., & Lewis, P. (2013). Towards a better measure of income inequality in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies, 49*(1), 103-112.
- Pendit, S. Nyoman.1994. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: PT. Anem Kosong Anem.
- Putri, N. M. D. M., & Jember, I. M. (2016). Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, 9*(2).
- Plan UMKM Berbasis Perikanan untuk Meningkatkan Pengolahan Produk Ikan yang Memiliki Nilai Tambah Tinggi. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, 7*(2), 102-119.

- Phukan, H., Rahman, Z., & Devdutt, P. (2012). Emergence of spiritual tourism in India. *International Journals of Marketing and Technology*, 2(4), 300-317
- Poonia, A. N. A. M. I. K. A. (2011). Spatial Availability of Tourism Services in Rajasthan with its sustainability concept. *South Asia Journal Of Tourism and Heritage*, 3.
- Rahma, F. N., & Handayani, H. R. (2013). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus. *Diponegoro Journal of Economics*, 109-117.
- Ratriningsih, A., & Widyarini Wirjono Se, M. M. (2018). Dampak Wisata Alam Nglingsgo Kulon Progo Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Risaldi, A., Malik, A. M. J., & Suprianto, A. S. (2019, December). Pengaruh Keberadaan Obyek Wisata dan Penggunaan Lahan Coban Talun Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji di Batu. *In Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan*(Vol. 3, pp. 471-478).
- Rosita, R., Marhanah, S., & Wahadi, W. H. (2016). Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta.
- Rulloh, N. (2018). Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Sekitar Objek Wisata Lumbok Resort Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Siahaan, D. A. (2016). Analisis Hubungan Aksesibilitas dan Fasilitas Akomodasi dengan Jumlah Kunjungan Wisatawan pada Beberapa Objek Wisata di Kabupaten Simalungun.
- Suhaenah, E., Rohaeni, A. J., & Listiani, W. (2016). Ekowisata Upacara Seren Taun: Strategi Penguatan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Kuningan. *Prosiding Semnas Hasil Penelitian*.
- Siahaan, D. A. (2016). Analisis Hubungan Aksesibilitas dan Fasilitas Akomodasi dengan Jumlah Kunjungan Wisatawan pada Beberapa Objek Wisata di Kabupaten Simalungun.
- Wendri, I. G. M. (2017). Kajian Motivasi Penawaran Pariwisata Spiritual Bali Ke Depan. *Soshum Jurnal Sosial Dan Humaniora [Journal Of Social Sciences And Humanities]*, 6(1), 66.
- WTTC (World Travel and Tourism Council) (2011). *Travel and tourism 2011*. Retrieved March 15, 2013, from Web site
- Wibowo, T. A., Kaskoyo, H., & Damai, A. A. (2019). Pengembangan Wisata Pantai Mutun Terhadap Dampak Fisik, Sosial Dan Ekonomi

- Masyarakat Desa Sukajaya Lempasing, Kabupaten Pesawaran, Lampung. *Jurnal Pengembangan Kota*, 7(1), 83-90.
- Widyastuti Ni Kadek, Waruwu Dermawan Dan Suartana I Ketut (2017). BALI, Daya Tarik Wisata Palasari. PARIWISATA SPIRITUAL. Denpasar, Pustaka Larasan
- Widyastuti, A. R. (2010). Pengembangan pariwisata yang berorientasi pada pelestarian fungsi lingkungan. *Jurnal Ekosains*, 2(3), 69-82.
- Zakaria, F., & Suprihardjo, R. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandung Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik ITS*, 3(2), C245-C249.